

# Pengembangan Infrastruktur Suramadu Butuh Rp 150 T

Oleh Eko Adityo Nugroho

► **SURABAYA** – Badan Pengembangan Wilayah Surabaya Madura (BPWS) memperkirakan kebutuhan pembiayaan untuk mengembangkan infrastruktur kawasan Surabaya-Madura (Suramadu) mencapai Rp 150 triliun. Pembiayaan tersebut diprediksi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekitar 8% dari saat ini sekitar 5% di kawasan tersebut.

"Setelah 2,5 tahun BPWS berdiri, perekonomian kawasan Suramadu baru tumbuh 5% sehingga masih dibutuhkan stimulus pendukung untuk percepatannya," kata Deputi Bidang Pengendalian Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Surabaya Madura (BPWSM) Agus Wahyudi di Surabaya, Kamis (16/5).

Saat ini pembangunan infrastruktur di kawasan Suramadu masih belum memadai

karena kecilnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah.

"Tiap tahun kami hanya mendapatkan Rp 390 miliar, dan itu belum maksimal," ujar Agus.

Menurut dia, dana itu akan digunakan untuk membangun infrastruktur seperti pelabuhan, jalan maupun jalan tol. Infrastruktur tersebut untuk mendukung kawasan-kawasan industri, jasa, dan pariwisata yang belum digarap secara optimal.

Dia menjelaskan, kawasan industri yang bisa digarap di antaranya di kaki Jembatan Suramadu di Surabaya seluas 250 hektare (ha) dan 600 ha di Madura yang dilengkapi dengan kawasan permukiman dan pusat perdagangan. Selain itu, di Madura, pemerintah akan membangun pelabuhan peti kemas di atas lahan seluas 600 ha.

BPWS juga mengusulkan untuk membangun jalan tol sepanjang 21 kilometer dari jalan akses di Jembatan Suramadu hingga ke pelabuhan peti kemas. Namun, penyusunan studi kelayakan harus dilakukan sebelum proyek itu ditender oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

"Pembangunan tol tersebut akan menggunakan pendapatan dari jembatan tol Suramadu. Namun, ini perlu persetujuan Kementerian Keuangan," ujar dia.

Agus juga menuturkan, kendala dalam pengembangan kawasan Suramadu ini adalah belum adanya kesamaan persepsi antara pemerintah daerah dan BPWS. Namun, perbedaan persepsi akan terus diatasi guna menjadikan kawasan Suramadu lebih berkembang.

"Ini butuh waktu untuk mensinkronisasi. Kami terus melakukan pendekatan," ujar dia.

Kepala Pusat Komunikasi Kementerian Pekerjaan Umum Danis H Sunadilaga menambahkan, Jembatan Suramadu adalah salah satu pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Sejak beroperasi pada 2010, jembatan telah dilalui setidaknya dua juta mobil dan empat juta

motor setiap tahun.

"Pendapatan dari jembatan tol tersebut mencapai Rp 300 juta per hari dan Rp 500 juta pada akhir pekan. Total pendapatan selama tiga tahun ini sudah mencapai sekitar Rp 450 miliar," kata dia.

## Perbaiki Jalan

Pada bagian lain, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Kementerian Pekerjaan Umum mendapatkan anggaran sebesar Rp 3,6 triliun pada tahun ini untuk perbaikan jalan nasional sepanjang 3.569 kilometer (km) di Provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Alokasi dana itu meningkat sekitar Rp 200 miliar dibanding tahun lalu.

Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Masrianto mengatakan, alokasi dana tersebut terbagi untuk pemeliharaan jalan nasional di Jawa Timur sepanjang 2.000 km sebanyak Rp 1,2 triliun, di Jawa Tengah sepanjang 1.200 km senilai Rp 2,1 triliun, dan di Yogyakarta sepanjang 369 km sekitar Rp 400 miliar.

"Dana dialokasikan untuk pemeliharaan, pembangunan, dan peningkatan struktur jaringan jalan nasional di tiga provinsi itu," kata Masrianto di Surabaya, Rabu (15/5) malam.

Anggaran tersebut juga digunakan untuk membiayai pembangunan tol Solo-Kertosono sepanjang 20 km. Konstruksi jalan bebas hambatan ini diharapkan selesai pada akhir tahun ini.

Menurut dia, alokasi anggaran pemeliharaan jalan di Jawa Tengah lebih besar dibanding Jawa Timur dikarenakan Jalan Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah sepanjang 369 km itu menanggung beban berat akibat dilalui kendaraan besar. Karena itu, kata dia, diperlukan dana perbaikan dan pembangunan jalan yang jauh lebih besar.

"Belum lagi, pemerintah perlu memperbaiki jalan nasional di lintas tengah dan selatan Jawa Tengah," imbuh dia.